

HUBUNGAN POLA PEMENUHAN NUTRISI DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA ANAK JALANAN DI KOTA MALANG

Agung Prasetya¹⁾, Roni Yuliwar²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : agngprsty12@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah anak jalanan di Kota Malang meningkat secara drastis dalam beberapa tahun terakhir. Anak jalanan memiliki pola pemenuhan nutrisi yang kurang sesuai dan tidak teratur. Selanjutnya hal ini akan berdampak pada kadar hemoglobin mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin pada anak jalanan di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah anak jalanan yang terdapat di Kota Malang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel sebanyak 30 anak jalanan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah *Spearman* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pengambilan dan penggalian informasi diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa anak jalanan yang terdapat di Kota Malang menunjukkan sebagian besar (53,3%) atau 16 orang responden pemenuhan nutrisinya termasuk dalam kategori kurang sesuai. (16,7%) atau 5 orang responden pemenuhan nutrisinya termasuk dalam kategori tidak sesuai dan sisanya (20,0%) atau sebanyak 6 orang responden pemenuhan nutrisi termasuk dalam kategori sesuai. Kadar Hemoglobin Anak jalanan sebagian besar termasuk dalam kategori tidak normal (53,3%) atau 16 orang responden dan sebagian kecil (46,7%) dengan jumlah 14 orang responden termasuk dalam kategori normal. Hal ini disebabkan karena kadar hemoglobin dipengaruhi oleh banyak faktor terkait selain pola pemenuhan nutrisi. Hasil uji *Spearman* data pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin dengan nilai *sig. (2.tailed) r-value* $0,405 > 0,05$. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin pada anak jalanan di Kota Malang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menggunakan metode lain selain yang sudah digunakan agar hasil yang didapat lebih akurat dan aktual.

Kata Kunci : Anak jalanan, kadar hemoglobin, pola pemenuhan nutrisi.

RELATIONSHIP FULFILLMENT NUTRITION PATTERN WITH HEMOGLOBIN ON STREET CHILDREN IN MALANG

ABSTRACT

The number of street children in the city of Malang increased dramatically in recent years. Street children have patterns that are less appropriate nutrition and irregular. Furthermore, this will have an impact on their hemoglobin levels. This study aims to Know the relationship between patterns of nutrition with hemoglobin of street children in the city of Malang. This study uses an analytic correlation design with cross sectional. Populations are street children who are in the unfortunate city in accordance with the inclusion and exclusion criteria. Large sample of 30 street children with purposive sampling technique sampling. Analysis of the data used was Spearman with significance level $\alpha = 0.05$. Retrieval and extracting information obtained through interviews and questionnaires. Based on the results, that the street children who are in the city of Malang shows the majority (53.3%) or 16 respondents included in the category of nutritional fulfillment less appropriate. (16.7%) or 5 respondents nutritional fulfillment included in the category is not appropriate, and the rest (20.0%) or as many as 6 people respondents nutrition are included in the appropriate category. Hemoglobin levels mostly street children are included in the category of abnormal (53.3%) or 16 respondents and a small portion (46.7%) with the number of 14 respondents included in the normal category. This is because the hemoglobin level is influenced by many factors other than the pattern of nutrition related. Results of Spearman test pattern data of nutrition with hemoglobin levels with sig. (2.tailed) r value $0.405 > 0.05$. So it can be concluded that there is no relationship between the pattern of nutrition with hemoglobin of street children in the city of Malang. The next researchers are expected to expand further research samples using methods other than those already used in order to obtain more accurate results and actual.

Keywords : *levels of hemoglobin, pattern of nutrition, street children.*

PENDAHULUAN

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya berada di jalanan atau di tempat-tempat umum. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : berusia antara 5-18 tahun,

melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Anak jalanan merupakan fenomena perkotaan yang kompleks dan terus meningkat kuantitas dan kualitasnya (Suharto, 2008).

Fenomena permasalahan tersebut disebabkan berbagai faktor terkait seperti paradigma pembangunan yang sentralistik serta mencuatnya konsep HAM, gaya hidup individualis materialistik, konsumeristik serta kebijakan pemerintah yang tidak saling sinergi dan tidak berkoodinasi antar departemen (Suharto, 2008).

Laporan Dunia tentang situasi anak, menyebutkan bahwa terdapat 30 juta anak tinggal dan menjaga diri mereka sendiri di jalan. Asia memiliki sekitar 20 juta anak jalanan, jumlah tersebut diramalkan akan meningkat dua kali lipat pada 30 tahun mendatang (Childhope, 2004 dalam Tauran, 2006). Jumlah anak jalanan pada tahun 2008 di wilayah Jabodetabek mencapai 80 ribu anak dengan 30 ribu anak berada di wilayah Jakarta (Mulyadi, 2008). Dinas Sosial provinsi Jawa Timur (2012) juga memiliki jumlah anak jalanan 2.870 anak dengan laki – laki sebesar 2.262 anak dan perempuan sebesar 608 anak. Kota Malang sendiri memiliki anak jalanan sebesar 227 jiwa, data tersebut diperoleh dari sosial Dinas Sosial Kota Malang tahun 2012 (Dinsos Malang 2012).

Peningkatan jumlah anak jalanan ini jelas menambah deretan progam sosial diantaranya permasalahan gizi dan kesehatan. Menurut UNICEF (2008) anak-anak golongan umur 6 tahun – 12 tahun masih tumbuh dan berkembang sehingga anak-anak lebih rentan dibandingkan orang dewasa terhadap kondisi kehidupan yang buruk seperti kemiskinan, tidak terpenuhinya

pelayanan kesehatan, pemenuhan nutrisi yang tidak adekuat. Pengaruh dari penyakit, malnutrisi yang mengancam masa depan anak-anak (UNICEF,2008).

Survey yang dilakukan oleh Mercy Cups tahun 2005 di 4 provinsi (Sumbar, Riau, Bengkulu dan Lampung) ditemukan bahwa anak jalanan usia 6–12 tahun yang menderita anemia gizi sebanyak 45.31%, mempunyai dampak yang merugikan bagi kesehatan anak, seperti tumbuh kembang, dan daya tahan tubuh.

Salah satu unsur penting dalam proses pembentukan sel darah merah adalah zat besi(Fe). Secara alamiah zat besi diperoleh makanan. Kekurangan zat besi dalam menu makanan sehari-hari dapat menimbulkan anemia gizi. Anemia gizi dapat menimbulkan gejala lesu, lelah, pusing, pucat, dan penglihatan berkunang-kunang, kekurangan zat besi apabila terjadi pada anak, akan mengurangi kemampuan belajar dan akan mempengaruhi pertumbuhan. Selain itu, penderita anemia lebih mudah terserang penyakit (Almatsier, 2006).

Salah satu penyebabnya adalah pemenuhan nutrisi karena pola makan yang tidak teratur, keadaan kurang gizi merupakan salah satu faktor penyebab mudahnya seseorang terkena penyakit, hal ini karena sistem kekebalan tubuh alami yang dimiliki orang melemah. Selain itu status kesehatan anak jalanan yang buruk jugadapat menyebabkan status gizi menjadi buruk (Indriani & Mahmudiono, 2006).

Anak membutuhkan asupan gizi yang cukup serta kesehatan yang baik untuk mendukung pertumbuhannya. Penelitian Nur'aini juga mencatat 37,3% anak jalanan mengalami defisit energi tingkat berat, hampir separuh anak(45,1%) mengalami defisit protein tingkat berat (Nur'aini,2011) Sementara itu,rata rata kecukupan zat besi,vitamin C dan vitamin A anak jalanan termasuk dalam katagori nai hubungan antara pola pemenuhan nurtisi dengan kadar hemoglobin pada anak jalanan yang dilakukan di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi, yaitu mencari hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subyek untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.Penelitian ini peneliti bermaksud mengetahui apakah ada hubungan antara pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin anak jalanan di kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *Cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat.Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang ada di beberapa titik

kemacetan di Kota Malang dengan jumlah total sebesar 198 jiwa, data tersebut diperoleh dari dinas Sosial Kota Malang pada tahun 2014. Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang ada subjek penelitian melalui sampling. Sampel menyeleksi populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Pada dasarnya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menetapkan sampel, yaitu (1) representatif (dapat mewakili populasi yang ada); (2) sampel harus cukup banyak (Nursalam, 2013). Menurut Arikunto (2006) apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika populasi besar maka dapat diambil 10-15 persen atau 20- 25 persen sampel.

Peneliti menggunakan penentuan besar sampel dengan mengambil 15 persen dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 anak jalanan yang memenuhi kriteria inklusi dan diambil dari beberapa lokasi berbeda di titik-titik kemacetan yang ada di Kota Malang.Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam,2013). Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah.Cara

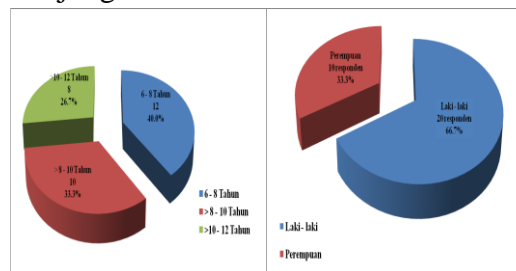
pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa pada waktu penelitian, anak jalanan yang dijadikan responden adalah mereka yang ada di wilayah-wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Variabel Bebas atau Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola pemenuhan nutrisi anak jalanan (jenis, jumlah, jadwal asupan). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kadar hemoglobin anak jalanan. Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) digunakan untuk mengetahui pola pemenuhan nutrisi anak jalanan yang meliputi jumlah, jenis, dan jadwal asupan yang di buat oleh peneliti dengan kajian teori dan perlu dilakukan uji validitas serta alat pemeriksa Kadar Hb menggunakan hemometer digital adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan pada penelitian. Terdapat tugas-tugas dalam pengumpulan data oleh peneliti, antara lain: (1) menyeleksi subjek; (2) mengumpulkan data secara konsisten; (3) mempertahankan pengendalian dalam penelitian; (4) menjaga integritas atau validitas; dan (5) menyelesaikan masalah/problem solving. Peneliti meminta persetujuan responden terlebih dahulu dengan cara kita menjelaskan alur dan proses penelitian setelah itu responden melakukan persetujuan dengan membubuhkan tanda tangan pada *inform consent*. Pengambilan sampel darah dalam penelitian ini adalah dengan memberikan antiseptik pada jari telunjuk,

kemudian ditusuk dengan jarum, darah yang keluar diperiksa pada alat hemometer digital yang telah disediakan dan dilakukan pada sore hari di LSM Jaringan Kemanusiaan Jawa timur. Pengambilan data dengan mengisi kuesioner oleh responden sekaligus memeriksa tanda-tanda fisik klinis responden seperti konjungtiva, pucat, warna rambut, pengamatan kondisi fisik. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk diagram pie. Desain penelitian ini adalah analitik korelasi, sehingga uji bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berjenis numerik. Uji korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola pemenuhan nutrisi dengan kadar Hemoglobin pada anak jalanan, karena penelitiannya memakai desain studi analisis korelasional, maka data penelitian dianalisis dengan uji korelasi *sperman rank* dengan proses perhitungan menggunakan SPSS dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), dengan interpretasi apabila nilai koefisien korelasi *sperman* $<0,05$ artinya H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Apabila nilai koefisien korelasi *sperman* $>0,05$ artinya H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Hidayat, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

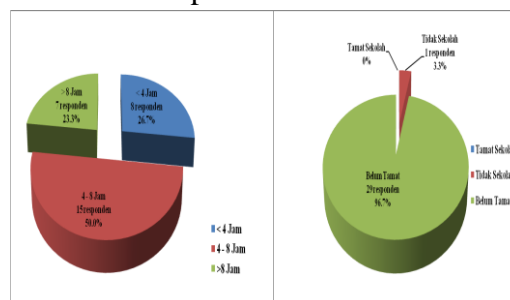
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia menunjukkan bahwa umur anak jalanan yang dijadikan sampel penelitian persentase umur terbesar berada pada kisaran umur 6-8 tahun (40,0%) atau sebesar 12 responden, sedangkan karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin menunjukkan hasil penelitian bahwa mengenai jenis kelamin anak jalanan, lebih dari separuh anak jalanan (66.7%) adalah laki-laki atau sebesar 20 responden. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah dalam penelitian ini berasal dari daerah sekitar kota Malang, yakni sebesar 100.0% atau sebesar 30 responden. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal yaitu anak jalanan tinggal bersama dengan orangtua sebanyak 100.0% atau sebesar 30 responden. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Aktivitas Anak Jalanan bahwa sebagian besar anak jalanan beraktivitas di jalanan dengan rentang waktu 4 - 8 jam sejumlah 15 orang responden dengan persentase sebesar 50.0%. Persentase anak jalanan yang sekolah lebih besar yaitu (96.7%) dengan jumlah responden sebesar 29 responden. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan bahwa sebagian besar (66.7%) atau 20 orang responden berprofesi sebagai pengamen. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perhari bahwa sebagian besar (63.3%) atau 19 orang responden rata-rata pendapatan perharinya sebesar

kurang dari Rp10.000,00. Karakteristik Responden Berdasarkan Fisik Klinis bahwa sebagian besar (46.7%) atau 14 orang responden memiliki ciri fisik klinis konjungtiva anemis.



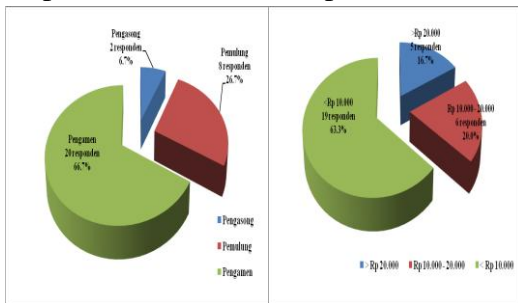
Gambar 1. Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin anak jalanan di Kota Malang tahun 2015

Gambar 1. menunjukkan bahwa umur anak jalanan yang dijadikan sampel penelitian dengan persentase umur terbesar berada pada kisaran umur 6-8 tahun (40,0%) atau sebesar 12 responden dan jenis kelamin anak jalanan, lebih dari separuh (66.7%) adalah laki-laki atau sebesar 20 responden.



Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan lama aktivitas dan status pendidikan anak jalanan di Kota Malang tahun 2015

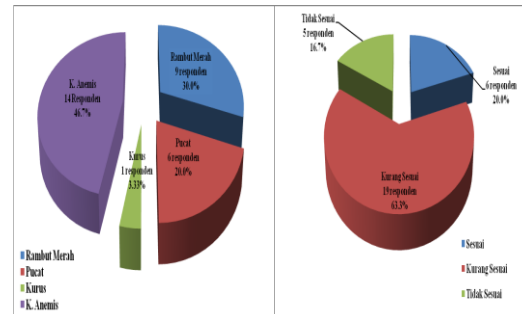
Gambar 2 menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar anak jalanan beraktivitas di jalanan dengan rentang waktu 4-8 jam sejumlah 15 orang responden dengan persentase sebesar 50.0% dan status pendidikan anak jalanan dikelompokkan menjadi masih sekolah, tamat sekolah dan tidak sekolah. Persentase anak jalanan yang sekolah lebih besar yaitu (96.7%) dengan jumlah responden sebesar 29 responden.



Gambar 3. Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dan pendapatan perhari anak jalanan di Kota Malang tahun 2015

Gambar 3 menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar (66,7%) atau 20 orang responden berprofesi sebagai pengamen dan sebagian besar (63,3%) atau 19 orang responden rata-rata pendapatan perharinya sebesar kurang dari Rp.10.000,00.

Gambar 4 menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar (46,7%) atau 14 orang responden memiliki ciri fisik klinis konjungtiva anemis dan pola pemenuhan nutrisi anak jalanan sebagian besar (63,3%) atau 19 responden termasuk dalam kategori kurang sesuai.



Gambar 4. Diagram distribusi frekuensi responden berdasarkan fisik klinis dan pola pemenuhan nutrisi anak jalanan di Kota Malang tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1, Distribusi Kadar Hemoglobin Anak Jalanan Usia 6 – 12 Tahun di Kota Malang Bulan Maret Tahun 2015 dapat dikatakan bahwa anak jalanan yang termasuk dalam kategori tidak normal dengan kadar hemoglobin kurang sebesar 53.3 % dengan jumlah responden sebanyak 16 responden. Tabulasi Silang Pola Pemenuhan Nutrisi dengan kadar hemoglobin. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada kategori pola pemenuhan nutrisi yang sesuai sebanyak 6 responden, 3 responden memiliki kadar hemoglobin tidak normal dan 3 responden dengan kadar hemoglobin normal, pada kategori pola pemenuhan nutrisi kurang sesuai terdapat 16 responden dengan kadar hemoglobin tidak normal sebesar 12 responden dan 7 responden dengan kadar hemoglobin normal, sedangkan untuk kategori pola pemenuhan nutrisi yang tidak sesuai, terdapat 5 responden, 1 responden dengan kadar hemoglobin normal, dan sisanya 4 responden dengan kadar hemoglobin tidak normal.

Tabel 1. Tabulasi silang hubungan pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin pada anak jalanan

| | Pola nutrisi | | Kadar Hemoglobin | | Total |
|---------------|--------------|------------|------------------|--------------|---------|
| | | | Normal | Tidak Normal | |
| Sesuai | | Count | 3 | 3 | 6 |
| | | % of Total | 10% | 10% | 20% |
| Kurang Sesuai | Count | Count | 12 | 7 | 19 |
| | | % of Total | 40.00% | 23% | 63.33% |
| Tidak Sesuai | Count | Count | 1 | 4 | 5 |
| | | % of Total | 3.33% | 13% | 16.67% |
| Total | Count | Count | 16 | 14 | 30 |
| | | % of Total | 53.33% | 47% | 100.00% |

Selanjutnya, untuk menguji adanya hubungan antara pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin Anak jalanan di Kota Malang maka digunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan spss 16.0 menunjukkan nilai koefisien korelasi spearman yaitu sebesar 0,158. Hasil uji Spearman data pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin diperoleh koefisien korelasi 0, dengan p value $0,405 > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin pada anak jalanan di Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengetahui adanya hubungan antara pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin pada anak jalanan di Kota Malang. hasil penelitian tentang pola pemenuhan nutrisi pada anak jalanan yang terdapat di kota Malang menunjukkan sebagian besar (63,3%) atau 19 orang responden pemenuhan nutrisinya termasuk dalam kategori kurang sesuai. (16,67%) atau 5 orang responden pemenuhan nutrisinya termasuk dalam kategori tidak sesuai dan sisanya (20,0%) atau sebanyak 6 orang responden pemenuhan nutrisi termasuk dalam kategori sesuai. Hasil penelitian yang termasuk dalam kategori kurang sesuai karena beberapa faktor yang mempengaruhi terkait dengan pola pemenuhan nutrisi diantaranya ditentukan oleh yang pertama adalah status sosial ekonomi. Pilihan seseorang terhadap jenis, kualitas dan kuantitas makanan turut dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi. Dalam penelitian ini, status

ekonomi anak jalanan dapat dilihat berdasarkan jenis pekerjaan dan pendapatan anak jalanan. Pendapatan anak jalanan merupakan pendapatan yang diperoleh selama anak jalanan turun ke jalan dalam sehari. Sesuai dengan jenis pekerjaan anak jalanan yang paling dominan, yaitu pengamen, rata-rata pendapatan perharinya yang diperoleh anak jalanan kurang dari Rp 10.000,00 dengan persentase sebesar 63.3%. Rendahnya pendapatan anak jalanan ini tentu akan mempengaruhi pemilihan jenis, jumlah, serta jadwal dari makanan yang dikonsumsi oleh anak jalanan. Semakin besar pendapatan anak jalanan, maka pola pemenuhan nutrisinya sesuai dengan anjuran kebutuhan lebih tercukupi, namun bila semakin kecil pendapatannya, maka pemenuhan nutrisinya juga akan kurang dari anjuran kebutuhan.

Faktor yang kedua adalah Anak jalanan turun ke jalan hanya untuk bekerja dan masih pulang ke rumah serta tinggal dengan orang tu. Sehingga dapat dikatakan bahwa pola pemenuhan nutrisinya secara tidak langsung juga dipengaruhi dari ketersediaan makanan di rumah serta pola asuh makan dari orang tua. Faktor yang ketiga yaitu status pendidikan Status pendidikan anak jalanan dikelompokkan menjadi tidak sekolah, belum tamat dan tamat SD. Persentase anak jalanan yang belum tamat sekolah (97,0%) dibandingkan dengan anak jalanan yang tidak sekolah (3,0%). Status pendidikan anak jalanan berkaitan erat dengan lama aktivitas anak

di jalan, yang nantinya akan mempengaruhi pola pemenuhan nutrisinya.

Penelitian ini juga di dukung oleh Penelitian Nur'aini yang mencatat sebesar 37,3% anak jalanan mengalami defisit energi tingkat berat, hampir separuh anak (45,1%) mengalami defisit protein tingkat berat Sementara itu, rata-rata kecukupan Fe (zat besi), vitamin C, dan vitamin A anak jalanan ini termasuk dalam kategori kurang. Defisit energi dan protein terjadi karena ketidakseimbangan antara konsumsi kalori atau karbohidrat dan protein dengan kebutuhan energi pada anak jalanan kelompok umur 6-19 Tahun. Apabila konsumsi makanan tidak seimbang dengan kebutuhan kalori, akan terjadi defisiensi tersebut (kurang kalori dan protein/KKP). Dari hasil penelitian tentang kadar hemoglobin pada anak jalanan di Kota Malang menunjukkan sebagian besar (53,3%) atau 16 orang responden yang berada pada kategori tidak normal dengan kadar hemoglobin kurang dan sebagian kecil (46,7%) atau 14 orang responden termasuk dalam kategori normal. Hal ini didukung dengan data umum karakteristik responden mengenai ciri fisik klinis yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak jalanan yang dijadikan sampel memiliki fisik klinis konjungtiva anemis dengan persentase 46.7%. Selain itu, kadar hemoglobin anak jalanan juga dipengaruhi dari faktor lain seperti status gizi, status kesehatan, pola pemenuhan nutrisi serta pola aktivitas. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel di atas

menunjukkan bahwa hasil uji Spearman data pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin diperoleh koefisien korelasi 0,158 dengan p value 0,405 > 0,05 maka H₀ diterima, H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin pada anak jalanan di Kota Malang.

Menurut pendapat peneliti tidak adanya hubungan antara pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin di Kota Malang dimungkinkan oleh beberapa faktor lain diantaranya yaitu status kesehatan anak jalanan, dimana dalam hal ini dapat diamati melalui riwayat penyakit yang dialami oleh anak jalanan baik riwayat penyakit sekarang maupun dahulu.

Menurut pendapat peneliti tidak adanya hubungan antara pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin di Kota Malang dimungkinkan oleh beberapa faktor lain diantaranya yaitu status kesehatan anak jalanan, dimana dalam hal ini dapat diamati melalui riwayat penyakit yang dialami oleh anak jalanan baik riwayat penyakit sekarang maupun dahulu.

KESIMPULAN

Pola Pemenuhan Nutrisi Anak Jalanan di Kota Malang sebagian besar (63,3%) atau 19 orang responden masuk dalam kategori kurang sesuai dan 20,0% atau 6 orang responden masuk dalam

kategori sesuai, sisanya sebesar 16,7% atau 5 responden termasuk dalam kategori tidak sesuai. Kadar Hemoglobin Anak jalanan sebagian besar termasuk dalam kategori tidak normal (46,7%) atau 14 orang responden dan sebagian kecil (53,3%) dengan jumlah 16 orang responden termasuk dalam kategori normal. Tidak ada hubungan antara Pola pemenuhan nutrisi dengan kadar hemoglobin pada anak jalanan di kota Malang. Hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan karena kadar hemoglobin dipengaruhi oleh banyak faktor.

SARAN

Bagi dinas sosial diharapkan dapat dipergunakan sebagai data awal untuk merencanakan kebijakan baik dari sektor program maupun evaluasi. Bagi dinas kesehatan dapat di jadikan data awal untuk membuat suatu kebijakan maupun rencana tindak lanjut untuk anak jalanan dalam peningkatan program pemenuhan nutrisi untuk memantau pemenuhan kebutuhan nutrisi anak jalanan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan anak jalanan yang optimal. Hendaknya dilanjutkan untuk melakukan penelitian dengan memperluas kuota judul dengan status nutrisi yang digunakan untuk melihat kalori. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa memperluas sample penelitian dengan menggunakan metode lain selain yang sudah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, L and Casterline-Sabel. 2004. *Prevalence and Causes of Nutritional Anemias. in Nutritional Anemias.* Edited by Usha Ramakrishnan. CRC Press: 7-17
- Almatsier S. 2006. *Prinsip Dasar ilmu Gizi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto 2006 *Anak Jalanan di Jakarta: Antara Kerentanan dan Ketahanan.* Warta Demografi tahun 31 no 4: 21-26
- Bagong dan Sri, 2005. *Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Higiene personal Anak Jalanan Bimbingan Rumah Singgah YMS Bandung.* www.unpad.ac.id
- Batissini 2005 *Kesehatan Lingkungan.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- De Maeyer, EM. 1993. *Pencegahan Dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi.* WHO, Jenewa. Diterjemahkan oleh Arisman. Widya Medika. Jakarta. p. 3-6
- Departemen Sosial [Depsos]. 2008. *Peta Masalah Anak Jalanan dan Alternatif Model Pemecahannya Berbasis Pemberdayaan Keluarga.* www.depsos.go.id.
- Evelyn, 2009. *Pemberdayaan Anak Jalanan Dan Orangtuanya Melalui Rumah Singgah.* [tesis]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Garliah. 2004. *Karakteristik Individu, Kebiasaan Makan Dan Status Gizi Anak Jalanan.* [skripsi]. Bogor: Faperta IPB.
- Gibson RS. 2005. *Principles of Nutrition Assessment* (2nd Edition). New York: Oxford
- Hastono, S.P. 2007. *Analisis Data Kesehatan.* Jakarta: FKM Universitas Indonesia.
- Hidayat, A, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data.* Jakarta : Salemba Medika.
- Indriani D, S Adiningsih dan T Mahmudiono. 2006. *Hubungan Life Style Anak Jalanan terhadap Kejadian Penyakit Paru: Studi Kasus di Yayasan Insani Surabaya.* www.litbangdepkes.go.id. Diakses pada tanggal 10 November 2015.
- Irwanto dalam Sutinah 2007 *Anak Jalanan dan Kekerasan.* Jakarta: PKPM Unika Atmajaya
- Khomsan A, D Sukandar, U Sumarwan dan D Briawan. 2008. *Pangan Sebagai Indikator Kemiskinan. Di dalam Prosiding Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VI.* Jakarta: LIPI
- Kusharto CM dan NY Sa'adiyah. 2006. *Diktat Penilaian Konsumsi Pangan.* Bogor: IPB Press.
- Lisa. 2006. *Kajian Penelitian Gizi.* Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa
- Muis, 2010. *Masalah Kesehatan Anak Jalanan di Rumah Singgah.* Medika volume XXX no 12: 774-777
- Mulyadi. 2008. *Anak Jalanan di Jakarta: Antara Kerentanan dan Ketahanan.* Warta Demografi tahun 31 no 4: 21-2

- Notoatmojo, S. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2005. *Prinsip – Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nur'Aini dan Mira Dewi. 2011. *Pola Aktivitas, Konsumsi Pangan, Status Gizi dan Kesehatan Anak Jalanan di Kota Bandung* dalam Jurnal Gizi dan Pangan, Juli 20011; 4(2): 97 – 105 .
- Nursalam. 2013. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Okta. 2009. *Status Gizi dan Kebiasaan Makan Anak Jalanan Binaan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Gratama Semarang*. (Artikel Penelitian). Semarang: Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiharto ST. 2007. *Persepsi Anak Jalanan Terhadap Bimbingan Sosial Melalui Rumah Singgah Di Kotamadya Bandung*. [tesis]. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan. IPB
- Suharto, T. 2008. *Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan (Kasus Anak Jalanan Di Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat)*. [skripsi]. Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Manusia. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Sukandar D. 2007. *Studi Sosial Ekonomi, Aspek Pangan, Gizi dan Sanitasi (Petani Sawah Beririgasi di Banjar Jawa Barat)*. Departemen Gizi Masyarakat. FEMA IPB
- Sutinah. 2005. *Pendampingan Anak Jalanan Menurut Para Pendamping Anak Jalanan*. Jakarta: Save The Children US-Indonesia
- Syahril dkk.2006. *Kajian Terhadap Kehidupa N Anak Jalanan Serta Dampak Sosial Yang Ditimbulkannya*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- UNICEF. 2008. *The Situation of Street Children in Cairo and Alexandria Including The Children's Drug Abuse and Health/Nutritional Status 1-89*. www.UNICEF.org. Diakses pada tanggal 10 November 2015.
- Wibisono 2006. *Siapa Peduli Kelangsungan Pendidikan Anjal?*. <http://pendis.depag.go.id>. Diakses pada tanggal 10 November 2015.
- Widajanti, L., Kartini, A., Widjasena, B. 2008. *Pengaruh Komik Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak SD/MI di Kabupaten Temanggung*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Kerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Semarang).
- Yudi. 2006. *Masalah Kesehatan Anak Jalanan di Rumah Singgah*. Medika volume XXX no 12: 774-777.